

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan Definisi akuntansi *American Institute Of Certified Public Accountant* (AICPA) adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.

Definisi akuntansi menurut Haryono Yusup merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan data-data keuangan suatu organisasi.

Menurut Kartikahadi et al. (2019) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Warrant, dkk (2017) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dapat dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Definisi lain menurut Rusdianto (2012) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Jadi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengukur dan melaporkan informasi yang relevan terkait aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan yang menghasilkan *output* laporan keuangan serta dapat bermanfaat sebagai penilaian dan acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

2.2 Siklus Akuntansi

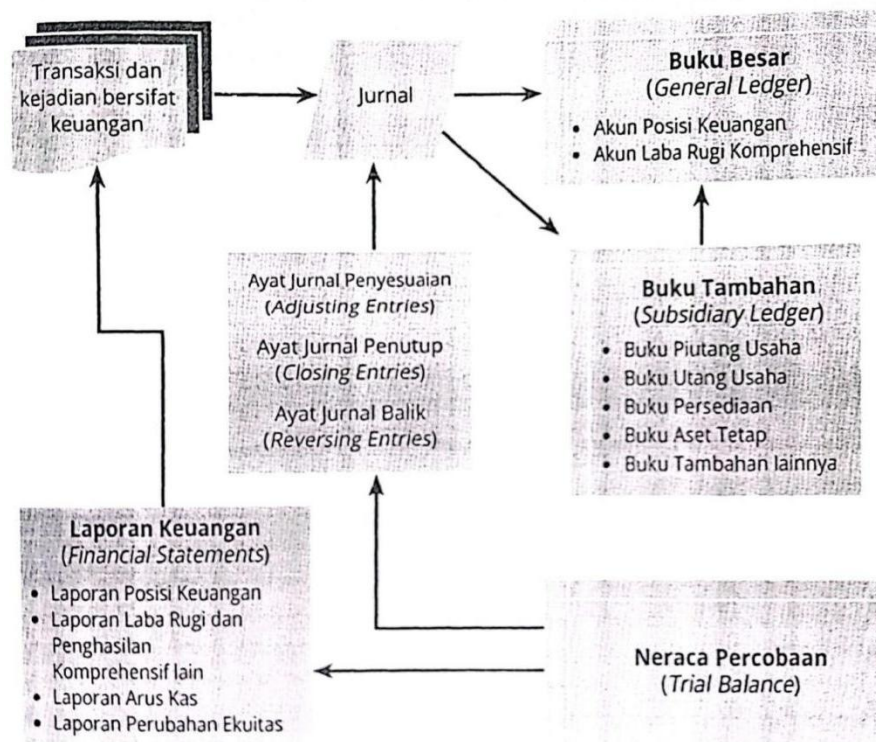
Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Menurut Halim dan Kusufi (2013), siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasi dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- b. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.

- c. Tahap pelaporan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi et al. (2019) Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian, selama periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan. Dengan diawali dengan pengidentifikasian transaksi dan kejadian yang harus dibukukan dan atau diperhitungkan sebagai media akuntansi sampai akhirnya tersusun laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Kartikahadi et al. 2019)

Adapun alur dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis transaksi, yaitu kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang dapat dicatat. Selain itu, transaksi yang akan

dicatat harus memiliki bukti transaksi berupa buku kwitansi, faktur, nota, dan lain sebagainya.

2. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal, yaitu tahap selanjutnya setelah transaksi diidentifikasi. Pencatatan transaksi menggunakan sistem *double-entry bookkeeping* dengan memasukkan sisi debit dan kredit. Jurnal transaksi berisi transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. Jurnal transaksi terbagi menjadi jurnal umum dan jurnal khusus (yang terdiri dari jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan).
3. Posting buku besar, yaitu tahapan selanjutnya setelah menginput jurnal transaksi. Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun buku besar.
4. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan, yaitu digunakan untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Neraca saldo ini menunjukkan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.
5. Penyusunan jurnal penyesuaian, yang bertujuan untuk menyesuaikan seluruh pendapatan dan beban yang belum tercatat pada periode tertentu. Akun yang biasanya memerlukan penyesuaian meliputi beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima, dan beban akrual.
6. Penyusunan neraca saldo yang disesuaikan, yaitu tahapan setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan dipindahkan, yang disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit.

7. Penyusunan neraca lajur, yaitu kertas kerja yang berisi neraca saldo yang belum disesuaikan, jurnal penyesuaian, neraca saldo yang disesuaikan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.
8. Penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
9. Penyusunan jurnal penutup, yaitu jurnal yang digunakan untuk menutup saldo akun-akun sementara seperti pendapatan, beban, ikhtisar laba/rugi, dan prive. Tujuannya adalah untuk memindahkan saldo-saldo tersebut ke akun modal dan memastikan akun sementara tersebut kembali ke saldo nol di awal periode berikutnya.
10. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya.
11. Penyusunan jurnal pembalik, yaitu jurnal yang dibuat dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk menyederhanakan pencatatan pada periode akuntansi berikutnya. Sifat jurnal pembalik bukan merupakan suatu keharusan.

2.3 Organisasi Nonlaba

Dalam ISAK 35 dijelaskan bahwa organisasi nonlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba (nonlaba) yaitu entitas yang ruang lingkupnya berfokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari laba.

Menurut Setiawan (2007) organisasi nonlaba meliputi: Gereja, Yayasan, Sekolah, dan Rumah Sakit. Organisasi nonlaba adalah yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis, ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nonlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi untuk pelayanan sosial.

Menurut Bevaola Kusumasari (2015), tujuan pertama organisasi nonlaba adalah untuk mengawasi berbagai permasalahan sosial. Pada organisasi nonlaba terdapat tujuan yang tidak wujud seperti pendidikan, pelayanan sosial, dan perlindungan publik.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. DSAK IAI dalam DE ISAK 35 (2018) menyebutkan bahwa entitas dapat menentukan sendiri, apakah entitas termasuk ke dalam entitas berorientasi nonlaba atau entitas bisnis berorientasi laba. Berikut ini faktor-faktor yang menjadi acuan pertimbangan dalam menentukan apakah entitas termasuk ke dalam entitas berorientasi nonlaba :

- a. Sumber daya entitas berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomik yang setara atas apa yang telah diberikan.
- b. Entitas menjalankan operasi tanpa bertujuan untuk memperoleh laba. Apabila terdapat laba atau surplus maka tidak dapat menjadi hak pemilik atau pengurus entitas.

- c. Tidak ada hak kepemilikan atas entitas.

2.4 Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 april 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45 revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35.

PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan yang mendasar pada klasifikasi aset neto, yang mana menghubungkan aset neto terkait permanen dan aset neto terkait temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Oleh sebab itu, ISAK 35 dapat membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai berikut :

1. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik

menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

2. PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :
 - a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta
 - b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

2.5 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil dari siklus akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI, 2018) tujuan dibuatnya laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah untuk menilai kinerja pengelola atau manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab atas pengguna sumber daya yang diberikan kepada entitas tersebut.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi *asset*, *liabilitas*, *ekuitas*, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Adapun komponen laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 adalah sebagai berikut :

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset neto pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas digambarkan sebagai berikut :

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan dapat diharapkan akan diperoleh entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen diantaranya adalah :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan sebagai kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), sedangkan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Adapun urutan dalam penyajian liabilitas atau kewajiban adalah sebagai berikut :

- 1) Utang
- 2) Pendapatan diterima dimuka
- 3) Utang lainnya
- 4) Utang jangka panjang

c. Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai ekuitas (modal). Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu :

1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tetapi hanya untuk memberikan donasi kepada entitas tersebut, sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional entitas.

2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang memiliki ketentuan tertentu dari pemberi sumber daya, misalnya dana yang hanya boleh digunakan untuk proyek tertentu. Aset neto dengan pembatasan merupakan gabungan dari klasifikasi aset neto terikat permanen dengan aset neto terikat temporer yang dapat mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin, dan lain-lain.

Terdapat 2 (dua) format laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini yaitu :

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Gambar 2.2
Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

A

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

Gambar 2.3
Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

B

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

2.5.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Laporan ini juga menyajikan informasi terkait penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode akuntansi.

Adapun informasi yang disajikan dalam laporan penghasilan komprehensif sebagai berikut :

a. Pendapatan Dengan Pembatasan dan Tanpa Pembatasan

Pendapatan dengan pembatasan adalah pendapatan yang memiliki batasan dari pemberi sumber dayanya, misalnya pendapatan donatur untuk pembangunan masjid. Pendapatan tanpa pembatasan adalah pendapatan yang dapat digunakan secara bebas (tidak ada batasan) dari pemberi sumber dayanya, misalnya pendapatan infak subuh, infak jum'at, infak wirid mingguan, infak masjid, dan infak anak yatim.

b. Beban Dengan Pembatasan dan Tanpa Pembatasan

Beban dengan pembatasan adalah beban yang hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya beban penyusutan bangunan dan peralatan. Beban tanpa beban adalah beban yang dapat digunakan secara bebas sesuai dengan kebutuhan entitas, misalnya beban honor penceramah, honor imam masjid, honor khatib jum'at, honor garin, gaji petugas kebersihan, biaya listrik, dan biaya operasional.

Gambar 2.4
Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

2.5.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan yang menyajikan informasi tentang aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya.

Gambar 2.5
Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- (A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pengurus masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP bab 7 dengan tambahan berikut ini :

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas utama penghasil pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak dianggap setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Gambar 2.6
Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

2.5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan diatas. Tujuannya untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan seperti aset tetap, yang mana memberikan rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto. Misalnya, untuk akun aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan perhitungan penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

2.6 *Microsoft Excel*

Microsoft Excel adalah suatu program aplikasi berupa lembar kerja yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation*, yang mana program ini dapat mengolah data secara otomatis. Menurut divisi litbang madcom (2017) *Microsoft Excel* merupakan program *spreadsheet* atau pengolahan data khususnya data berbentuk angka. *Microsoft Excel* biasanya digunakan oleh entitas untuk membuat laporan keuangan. Adapun beberapa fungsi atau rumus untuk melakukan perhitungan dengan nilai dan urutan tertentu dalam *Excel* yang dapat dipergunakan dalam kebutuhan akuntansi adalah *sum*, *sumif*, *if*, *iferror*, *vlookup*, *index*, dan *match*.

2.7 *Excel For Accounting (EFA)*

Excel For Accounting merupakan sebuah aplikasi akuntansi yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dan berguna untuk menyusun laporan keuangan entitas tersebut. Adapun fungsi-fungsi yang digunakan dalam pengoperasian *Excel For Accounting (EFA)* adalah sebagai berikut :

a. Fungsi SUM

Fungsi SUM adalah fungsi yang digunakan untuk menjumlahkan data dari suatu sel atau range tertentu. Rumus fungsi sum sebagai berikut :

=SUM(range data)

b. Fungsi IF

Fungsi IF adalah fungsi logika yang digunakan untuk menentukan keputusan berdasarkan syarat tertentu. Rumus ini biasanya digunakan untuk menganalisis data benar atau salah. Rumus fungsi if sebagai berikut :

=IF(logical_test;value_if_true;value_if_false)

c. Fungsi SUMIF

Fungsi SUMIF adalah fungsi yang digunakan untuk menjumlahkan data pada range tertentu berdasarkan kriteria yang diinginkan. Rumus SUMIF sebagai berikut :

=SUMIF(range;kriteria;sum_range)

d. Fungsi COUNTIF

Fungsi COUNTIF adalah fungsi yang digunakan untuk menghitung sel yang terisi data baik data kuantitatif dan kualitatif.

Rumus COUNTIF sebagai berikut :

=COUNTIF(range;criteria)

e. Fungsi VLOOKUP

Fungsi VLOOKUP adalah fungsi yang digunakan untuk mencari nilai pada tabel data secara vertikal yang sesuai dengan kriteria kolom paling awal dalam suatu range tabel data. Rumus VLOOKUP sebagai berikut :

=VLOOKUP(lookup_value;table_array;col_index_num;[range_lookup])

f. Fungsi IF dan OR

Dalam memberi syarat, fungsi if dapat menggunakan fungsi logika OR. Fungsi OR berguna untuk menentukan syarat diantara beberapa syarat. Jika salah satu atau semua syarat ada maka jawaban terpenuhi. Rumus IF dan OR sebagai berikut :

=IF(log_test_1;log_test_2;log_test_n);value_if_true_if_false)

g. Fungsi IF dan AND

Dalam memberi syarat, fungsi if dapat menggunakan fungsi logika AND. Fungsi AND digunakan untuk menentukan jawaban berdasarkan semua syarat. Jika salah satu atau semua syarat ada, maka jawaban terpenuhi. Rumus IF dan AND sebagai berikut :

=IF(AND(log_test_1;log_test_2;log_test_n);value_if_true;value_if_false)

h. Fungsi SUBTOTAL

Fungsi SUBTOTAL merupakan fungsi yang dapat menghasilkan nilai subtotal dalam sebuah daftar atau database. Fungsi ini akan terbentuk secara otomatis apabila bekerja dalam suatu daftar atau database dengan menggunakan menu data > subtotal. Fungsi ini juga dapat digunakan untuk data yang berkaitan dengan tampilan data hasil dari suatu filter. Rumus fungsi SUBTOTAL sebagai berikut :

=SUBTOTAL(function_number;Ref)

2.8 Perancangan *Excel For Accounting* Masjid Jami'aturrahmah Berdasarkan ISAK 35

Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'aturrahmah berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* :

2.8.1 Daftar Format Menu Utama

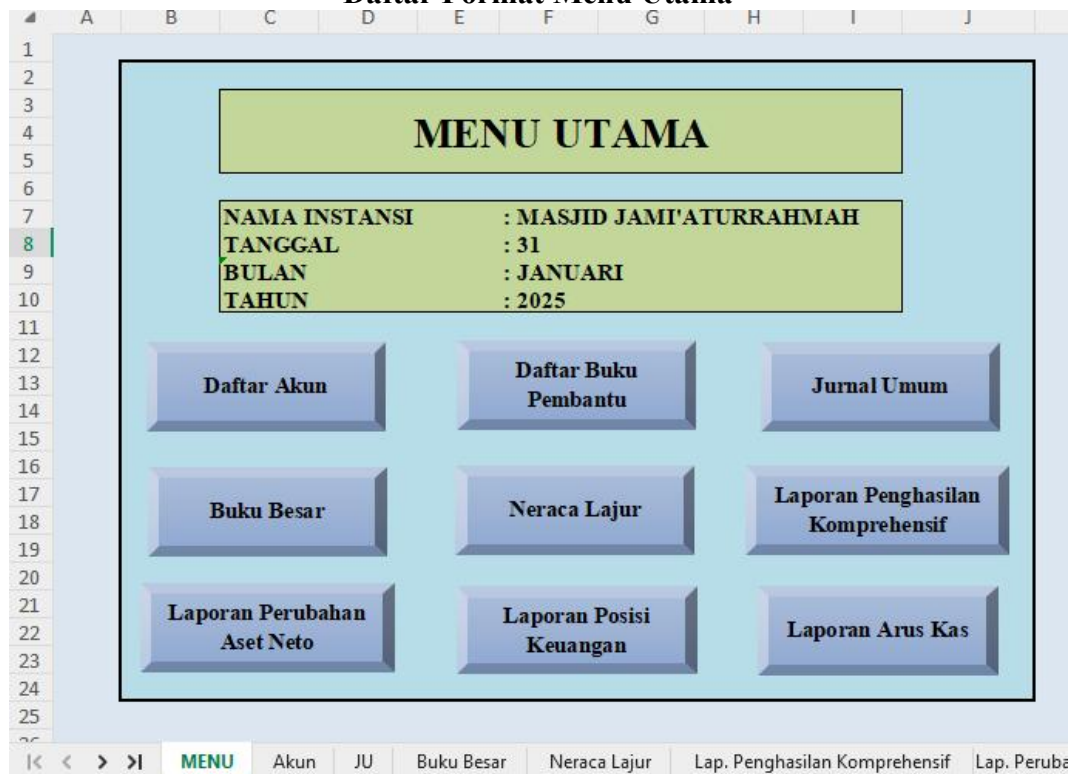
Langkah-langkah dalam pembuatan menu ini adalah :

- Buat format pada *sheet-1* lalu ganti nama *sheet* menjadi "MENU"
- Lalu buat judul aplikasi dan letakkan ditengah
- Klik *insert*, pilih *shape*, lalu pilih salah satu *shape* yang diinginkan.

Kemudian klik dua kali pada *shape* tersebut dan berikan keterangan judul sesuai dengan stuktur menu yang telah dibuat

- d. Setelah *shape* dan keterangan selesai dibuat, pilih tab *insert*, kemudian klik *hyperlink*. Lalu pilih *place in this document*. Kemudian pilih sheet yang ingin dituju.

Gambar 2.7
Daftar Format Menu Utama



2.8.2 Format Daftar Akun

Langkah-langkah pembuatan daftar akun sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja daftar akun pada *sheet-2*
- Ganti nama *sheet-2* menjadi “Akun”
- Isikan lembar kerja tersebut dengan data akun dan saldo awal neraca
- Kode akun, nama akun, saldo awal debet, dan saldo awal kredit diisi dengan cara diketik atau manual

- e. Sedangkan untuk pos saldo dan pos laporan keuangan diisi dengan menggunakan data validation. (pos saldo digunakan dengan simbol : (-, Db, Kr) dan (pos laporan digunakan dengan simbol : -, LP, LPK)

Gambar 2.8
Format Daftar Akun

MASJID JAMI'ATURRAHMAH DAFTAR AKUN BULAN JANUARI 2025				MENU	
Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Pos Laporan	Debet	Kredit
1-000	ASET	-	-		
1-100	ASET LANCAR	-	-		
1-110	Kas	Db	LPK		
1-200	ASET TIDAK LANCAR	-	-		
1-211	Tanah	Db	LPK		
1-212	Bangunan Masjid	Db	LPK		
1-213	Akm. Penyusutan Bangunan Masjid	Db	LPK		
1-214	Peralatan	Db	LPK		
1-215	Akm. Penyusutan Peralatan	Db	LPK		
2-000	LIABILITAS	-	-		
2-210	Titipan Dana	Db	LPK		
2-211	Utang Gaji	Db	LPK		
3-000	ASET NETO	-	-		
3-100	ASET NETO TANPA PEMBATAAN	Kr	LPK		
3-200	ASET NETO DENGAN PEMBATAAN	Kr	LPK		

2.8.3 Format Jurnal Umum

Langkah-langkah dalam pembuatan jurnal umum sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja jurnal umum pada *sheet-3*
- Ganti nama *sheet-3* menjadi “Jurnal Umum”
- Pada lembar kerja jurnal umum buatlah rumus pada kolom Akun-1 dan Akun-2 seperti berikut :
 - Pada sel B8 ketik rumus =C8&J8
 - Pada sel C8 ketik rumus =COUNTIF(\$J\$8:J8;J8)
 - Tanggal, bukti, debet, dan kredit diisi dengan cara diketik atau manual

Gambar 2.9
Format Jurnal Umum

Akun		Tanggal	Bukti	Keterangan	Kode Akun	Debet	Kredit
1	2						
3	4						
5	6						
7	8						
9	10						
11	12						
13	14						
15	16						
17	18						
19	20						
21	22						
23	24						
25	26						
27	28						
29	30						
31	32						
33	34						
35	36						
37	38						
39	40						
41	42						
43	44						
45	46						
47	48						
49	50						
51	52						
53	54						
55	56						
57	58						
59	60						
61	62						
63	64						
65	66						
67	68						
69	70						
71	72						
73	74						
75	76						
77	78						
79	80						
81	82						
83	84						
85	86						
87	88						
89	90						
91	92						
93	94						
95	96						
97	98						
99	100						

2.8.4 Format Buku Besar

Langkah-langkah dalam pembuatan buku besar sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja buku besar pada *sheet-4*
- b. Ganti nama *sheet-4* menjadi “Buku Besar”
- c. Buatlah drop-down box pada sel D6 dengan menggunakan data validation untuk kode akun
- d. Membuat rumus VLOOKUP pada sel D7 untuk menulis data Nama Akun secara otomatis sesuai dengan Kode Akun pada D6
- e. Kembali ke lembar kerja buku besar, letakkan kursor pada sel D7 dan ketik rumus sebagai berikut :

=VLOOKUP(D6;DAF AKUN;2;FALSE)

- f. Buatlah rumus pada sel H7 untuk menuliskan data Pos Saldo sesuai dengan Kode Akun yang dituliskan pada sel D6. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus VLOOKUP diatas dan ubah urutan kolom data yang dibaca menjadi urutan ke-3

Klik H6 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;3;FALSE)

- g. Kemudian buatlah rumus pada sel G7 untuk menuliskan Saldo Awal sesuai dengan Kode Akun yang ditulis pada sel D6. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus diatas, namun kolom data yang dibaca ada 2 data, yaitu kolom data Saldo Awal Debet pada urutan ke-6 dan kolom data Saldo Awal Kredit pada urutan ke-7

Klik H7 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;6;FALSE)+VLOOKUP(D6;DAF_AKUN;7;FALSE)

- h. Rumus untuk kolom Tanggal sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;6;FALSE))=TRUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;6;FALSE))

- i. Rumus untuk kolom Bukti sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;7;FALSE))=TRUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;7;FALSE))

- j. Rumus untuk kolom Keterangan sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;8;FALSE))=TRUE;"";VLOOKUP(B10&\$D\$6;JU_AKUN2;8;FALSE))

- k. Rumus untuk kolom Debet sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;11;FALSE))=TRUE;"",VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;11;FALSE))

l. Rumus untuk kolom kredit sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;12;FALSE)=TRUE;"",VLOOKUP(B10;\$D\$6;JU_AKUN2;12;FALSE))

m. Rumus untuk kolom Saldo sebagai berikut :

=IF(AND(F10="";G10="");0;IF(\$H\$6="D";\$H\$7+SUM(\$F\$10:F10)-SUM(\$G\$10:G10);\$H\$7-SUM(\$F\$10:F10+SUM(\$G\$10:G10))

Gambar 2.10
Format Buku Besar

2.8.5 Format Neraca Lajur

Langkah-langkah dalam pembuatan neraca jalur sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja neraca lajur pada *sheet-5*
- Ganti nama *sheet-5* menjadi “Neraca Lajur”
- Isikan kode akun pada kolom Kode Akun secara manual sesuai dengan Kode Akun yang telah ada pada lembar kerja daftar akun

- d. Buatlah rumus pada kolom Nama Akun untuk menuliskan data Nama Akun sesuai kode akun pada sebelah kiri kolom nama akun

Klik C8 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;2;FALSE)

- e. Buatlah rumus pada kolom Pos Saldo dengan mengklik sel D8 dengan mengetikkan rumus :

=VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;3;FALSE)

- f. Untuk kolom Neraca Saldo maka rumus yang digunakan :

Debet

=IF(D8="Db";SUMIF(AKUN;'Neraca Lajur'!B8;Akun!G:G)+SUMIF(JU!J:J;'Neraca Lajur'!B8;JU!L:L)-SUMIF(JU!J:J;'Neraca Lajur'!B8;JU!M:M);0)

Kredit

=IF(D8="Kr";SUMIF(AKUN;'Neraca Lajur'!B8;Akun!H:H)-SUMIF(JU!J:J;'Neraca Lajur'!B8;JU!L:L)+SUMIF(JU!J:J;'Neraca Lajur'!B8;JU!M:M);0)

- g. Buatlah rumus pada kolom Pos Laporan dengan mengklik sel D8 dan ketikkan rumus :

=VLOOKUP(B8;DAF_AKUN;4;FALSE)

- h. Untuk kolom Laporan Penghasilan Komprehensif maka rumus yang digunakan :

Debet

=IF(G8="LP";E8;0)

Kredit

$$=IF(G8="LP";F8;0)$$

- i. Untuk kolom Laporan Posisi Keuangan maka rumus yang digunakan :

Debet

$$=IF(G8="LPK";E8;0)$$
Kredit

$$=IF(G8="LPK";F8;0)$$

Gambar 2.11
Format Neraca Lajur

#	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											

MASJID JAM'ATURRAHMAH										MENU
NERACA LAJUR										
BULAN JANUARI 2025										

Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Saldo		Pos Laporan	Laporan Penghasilan Komprehensif		Laporan Posisi Keuangan	
			Debet	Kredit		Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-000	ASET	-							
1-100	ASET LANCAR	-							
1-110	Kas	Db							
1-200	ASET TIDAK LANCAR	-							
1-211	Tanah	Db							
1-212	Bangunan Masjid	Db							
1-213	Akm. Penyusutan Bangunan Masjid	Db							
1-214	Peralatan	Db							
1-215	Akm. Penyusutan Peralatan	Db							
2-000	LIABILITAS	-							
2-210	Titipan Dana	Db							
2-211	Utang Gaji	Db							
3-000	ASET NETO	-							
3-100	ASET NETO TANPA PEMBATAHAN	Kr							
3-200	ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN	Kr							
4-000	PENDAPATAN	-							
4-100	PENDAPATAN TANPA PEMBATAHAN	Kr							

2.8.6 Format Laporan Penghasilan Komprehensif

Dalam perancangan format laporan penghasilan komprehensif penulis menggunakan format yang memisahkan antara akun-akun pendapatan dan beban, dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan penghasilan komprehensif sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan penghasilan komprehensif pada *sheet-6*
- b. Ganti nama *sheet-6* menjadi “Laporan Penghasilan Komprehensif”
- c. Kode Akun di *copy* dari kode akun yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang diambil hanya akun yang terdapat dalam laporan penghasilan komprehensif
- d. Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :

$$=VLOOKUP(B7;DAF_AKUN;2;FALSE)$$
- e. Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan :

$$=SUMIF('Neraca Lajur'!B:B;B9;'Neraca Lajur'!H:H)+SUMIF('Neraca Lajur'!B:B;'Lap. Penghasilan Komprehensif'!B9;'Neraca Lajur'!I:I)$$
- f. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom D yaitu kolom nominal

Gambar 2.12
Format Laporan Penghasilan Komprehensif

	A	B	C	D
1				
2		MASJID JAMI'ATURRAHMAH		
3		LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
4		BULAN JANUARI 2025		
5				MENU
6		Kode Akun	Nama Akun	
7		4-000	PENDAPATAN	
8		4-100	PENDAPATAN TANPA PEMBATAHAN	
9		4-101	Pendapatan Infak Subuh	
10		4-102	Pendapatan Infak Ju'mat	
11		4-103	Pendapatan Infak Wirid Mingguan	
12		4-104	Pendapatan Infak Masjid	
13		4-105	Pendapatan Infak Anak Yatim	
14			Total Pendapatan Tanpa Pembatasan	
15				
16		5-000	BEBAN	
17		5-100	BEBAN TANPA PEMBATAHAN	
18		5-101	Beban Honor Penceramah Subuh	
19		5-102	Beban Honor Imam Masjid	

< > MENU Akun JU Buku Besar Neraca Lajur **Lap. Penghasilan Komprehensif** Lap. Perubahan Aset ..

2.8.7 Format Laporan Perubahan Aset Neto

Pada entitas yang berorientasi nonlaba, aset neto merupakan akun modal yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berdasarkan ISAK 35, laporan aset neto menggambarkan saldo awal dan surplus (*defisit*) periode berjalan yang akan mempengaruhi saldo akhir entitas. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan perubahan aset neto sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja laporan perubahan aset neto pada *sheet-7*
- Ganti nama *sheet-7* menjadi “Laporan Perubahan Aset Neto”

- c. Untuk Saldo Awal maka rumus yang digunakan :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

=Akun!H20

Aset Neto Dengan Pembatasan

=Akun!H21

- d. Untuk Defisit Tahun Berjalan maka rumus yang digunakan :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

='Lap. Penghasilan Komprehensif'!D25

Aset Neto Dengan Pembatasan

='Lap. Penghasilan Komprehensif'!D37

- e. Sedangkan untuk Saldo Akhir dan Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom D yaitu kolom nominal

Gambar 2.13
Format Laporan Perubahan Aset Neto

	A	B	C	D	E
1					
2			MASJID JAMI'ATURRAHMAH		
3			LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	MENU	
4			31 JANUARI 2025		
5					
6		Kode Akun	Nama Akun		
7		3-100	ASET NETO TANPA PEMBATAHAN		
8		3-101	Saldo Awal		
9		3-102	Surplus Tahun Berjalan		
10		3-103	Saldo Akhir		
11					
12		3-200	ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN		
13		3-201	Saldo Awal		
14		3-202	Defisit Tahun Berjalan		
15		3-203	Saldo Akhir		
16					
17			Total Aset Neto		-
18					

K < > > Akun JU Buku Besar Neraca Lajur Lap. Penghasilan Komprehensif **Lap. Perubahan Aset Neto** ... +

2.8.8 Format Laporan Posisi Keuangan

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan posisi keuangan sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan posisi keuangan pada sheet-8
- b. Ganti nama sheet-8 menjadi “Laporan Posisi Keuangan”
- c. Kode Akun di *copy* dari kode yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang diambil hanya akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan

- d. Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :

=VLOOKUP(B7;DAF_AKUN;2;FALSE)

- e. Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan :

=SUMIF('Neraca Lajur'!B:B;@'Laporan Posisi Keuangan'!B:B;'Neraca Lajur'!E:E)+SUMIF('Neraca Lajur'!B:B;@'Laporan Posisi Keuangan'!B:B;'Neraca Lajur'!F:F)

- f. Untuk Aset Neto maka digunakan rumus :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

='Lap. Perubahan Aset Neto'!D10

Aset Neto Dengan Pembatasan

='Lap. Perubahan Aset Neto'!D15

- g. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom D yaitu kolom nominal

Gambar 2.14
Laporan Posisi Keuangan

	A	B	C	D
1				
2			MASJID JAMI'ATURRAHMAH	
3			LAPORAN POSISI KEUANGAN	
4			31 JANUARI 2025	
5				MENU
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				

Kode Akun	Nama Akun	Jumlah
1-000	ASET	
1-100	ASET LANCAR	
1-110	Kas	
	<i>Total Aset Lancar</i>	
1-200	ASET TIDAK LANCAR	
1-211	Tanah	
1-212	Bangunan Masjid	
1-213	Akm. Penyusutan Bangunan Masjid	
1-214	Peralatan	
1-215	Akm. Penyusutan Peralatan	
	<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	
	TOTAL ASET	-
		-

K < > | Lap. Perubahan Aset Neto **Laporan Posisi Keuangan** Laporan Arus Kas AT Transaksi ... +

2.8.9 Format Laporan Arus Kas

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan arus kas sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja laporan arus kas pada *sheet-9*
- Ganti nama *sheet-9* menjadi “Laporan Arus Kas”
- Rumus untuk (*defisit*) Perubahan Aset Neto adalah :

$$= \text{'Lap. Penghasilan Komprehensif'!D39}$$
- Rumus untuk Beban-beban adalah :

$$= \text{SUMIF('Neraca Lajur'!B:B; 'Laporan Arus Kas'!B12; 'Neraca Lajur'!E:E)} + \text{SUMIF('Neraca Lajur'!B:B; 'Laporan Arus Kas'!B12; 'Neraca Lajur'!F:F)}$$

Gambar 2.15
Format Laporan Arus Kas

	A	B	C	D
1				
2			MASJID JAM'ATURRAHMAH	MENU
3			LAPORAN ARUS KAS	
4			31 JANUARI 2025	
5				
6		Kode Akun	Nama Akun	
7			AKTIVITAS OPERASI	
8			Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas netto dari aktivitas operasi :	
9			(Defisit) Perubahan Aset Neto	
10			Penyesuaian untuk Rekonsiliasi dalam aset netto menjadi kas netto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
11			Ditambah :	
12		5-201	Beban Penyusutan Bangunan Masjid	
13		5-202	Beban Penyusutan Peralatan	
14			Kas Neto Yang Diterima dari Aktivitas Operasi	
15				
20			Kas Neto Yang diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	
21				
22			AKTIVITAS PENDANAAN	
29			Kas Neto Yang diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan	
30				
31			KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS	
	IK < > > 	Lap. Perubahan Aset Neto	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Arus Kas AT Transaksi ... +